

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab Siswa SMP Muhammadiyah 7 Madrasah Tsanawiyah

Habibah Khairani ^{1*}, Ariza Amalia ², Regina Valda Garzita ³, Fadhilatul Husna ⁴, Sakholid Nasution ⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : habibahkhairaniunsu@gmail.com *

Abstract, *The purpose of this study was to determine the factors that influence interest in learning Arabic at SMP Muhammadiyah 7 Madrasah Tsanawiyah and the teacher's efforts to improve this interest. This qualitative study describes and analyzes the phenomenon in Arabic language learning in the classroom. To collect data, observation of the learning process, interviews with students, Arabic teachers, and the head of the madrasah, and documentation were used. This study used students and Arabic teachers as data sources. The results showed that several factors that influenced students' interest in learning Arabic at SMP Muhammadiyah 7 were learning methods, educational facilities, family and school environments, the ability to read and write the Qur'an, students' educational backgrounds, and teacher character. To improve students' interest in learning Arabic, teachers did the following: providing opportunities for students to participate actively, providing exercises or assignments, using appropriate methods, connecting lessons with what they already knew, and explaining the objectives of the lesson before the lesson began.*

Keywords: *Learning Interest, students, Arabic, SMP 7 Muhammadiyah Madrasah Tsanawiyah.*

Abstrak, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah SMP Muhammadiyah 7 dan upaya guru untuk meningkatkan minat tersebut. Penelitian kualitatif ini menggambarkan dan menganalisis fenomena dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas. Untuk mengumpulkan data, observasi proses pembelajaran, wawancara dengan siswa, guru bahasa Arab, dan kepala madrasah, serta dokumentasi digunakan. Studi ini menggunakan siswa dan guru bahasa Arab sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar bahasa arab di SMP Muhammadiyah 7 adalah metode pembelajaran, fasilitas pendidikan, lingkungan keluarga dan sekolah, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, latar belakang pendidikan siswa, dan karakter guru. Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa arab, guru melakukan hal-hal berikut: memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif, memberikan latihan atau tugas, menggunakan metode yang tepat, menghubungkan pelajaran dengan apa yang sudah mereka ketahui, dan menjelaskan tujuan pelajaran sebelum pelajaran dimulai.

Kata Kunci: Minat Belajar, siswa, Bahasa Arab, SMP 7 Muhammadiyah Madrasah Tsanawiyah.

1. PENDAHULUAN

Bahasa arab adalah bahasa yang dipilih oleh Allah SWT untuk berkomunikasi dengan hamba-Nya, Nabi Muhammad SAW, dan diabadikan dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi, dan tersebar di seluruh dunia karena alasan agama, ilmu pengetahuan, kebudayaan, sosial politik, dan ekonomi (Abd. Rouf Shadry, 1980:9) oleh karena itu bahasa arab harus dipelajari dan dikuasai oleh semua orang yang ingin mempelajari agama. Hal ini disebabkan fakta bahwa Al-Qur'an dan Hadits, yang ditulis dalam bahasa Arab, adalah sumber ajaran Islam, dan keduanya

adalah satu dan sama. Untuk menguasai isi Al-Qur'an dan Al-Hadits, Anda harus mempelajari bahasa Arab.

Menurut Siti Bahriah DKK (2008), bahasa Arab kini menjadi bahasa yang sejajar dengan bahasa-bahasa dunia lainnya karena pentingnya untuk berkomunikasi dan berinteraksi di forum-forum internasional. Ini menunjukkan betapa pentingnya bahasa arab dan perannya dalam dunia internasional. Dengan menjadi anggota PBB, bahasa arab menjadi penting bagi Indonesia karena menjadi salah satu bahasa resmi PBB. Dengan demikian, kebijakan pemerintah menetapkan bahwa bahasa arab harus dipelajari di institusi pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Perguruan Tinggi Agama Islam. Madrasah Aliyah (MA) adalah sekolah menengah agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, sedangkan Madrasah Tsanawiyah (MA) adalah sekolah menengah agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an, sangat penting untuk memahami lebih dalam kandungannya. Sebaliknya, pembelajaran bahasa di usia dini dianggap sangat efektif. Pembelajaran bahasa Arab pada usia dini adalah langkah awal bagi anak-anak untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk memahami syariat Islam. Sekolah Diniyah adalah salah satu tempat terbaik untuk belajar Bahasa Arab karena pelajaran agama menjadi fokus utama dan lebih intensif. Diharapkan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah akan membantu anak-anak belajar tentang syariat islam dan praktik ibadah. Namun, sayangnya, banyak Madrasah Diniyah yang kurang kreatif dalam mengembangkan strategi dan sumber daya pembelajaran Bahasa Arab. Akibatnya, minat anak-anak dalam belajar Bahasa Arab menurun.

Di Dusun Melikan, Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Ngawi, ada satu Madrasah Diniyah yang perlu dikembangkan, menurut temuan yang dilakukan selama tahap survei awal. Karena kurangnya pemetaan tentang rancangan pelaksanaan pembelajaran, metode, dan media pembelajaran, pendidikan yang diterapkan di Madrasah Al-Islam dianggap tidak efektif. Hal ini menyebabkan minat dan keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar berkurang. Akibatnya, terkesan bahwa mereka hanya belajar formalitas dan tidak benar-benar memperhatikan materi.

Menggunakan teknologi dapat membantu meningkatkan minat anak-anak usia dini dalam bahasa Arab. Ini mungkin karena anak-anak sekarang akrab dengan ponsel atau teknologi internet lainnya. Teknologi dan pengembangan media pembelajaran adalah komponen yang dapat meningkatkan keinginan anak-anak untuk belajar bahasa, menurut Rahmat Iswanto (2017). Menurut Miftah (2013), kegiatan ini berusaha untuk mengembangkan

strategi dan media pembelajaran Bahasa Arab Dasar dengan cara yang paling efektif untuk menerapkan kurikulum saat ini.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi sesuatu yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan efektif. Itu juga harus membuat siswa tertarik untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, diharapkan bahwa kegiatan ini akan memberikan kesempatan yang cukup untuk kreativitas, inisiatif, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa sekolah dasar kelas 3 dan 4. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat siswa dalam bahasa Arab di Madrasah Diniyyah Al-Islam, media pembelajaran dan teknologi seperti video digunakan. Setiap siswa harus belajar bahasa Arab karena merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan. Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap susah oleh sebagian siswa, sehingga tidak jarang siswa yang merasa malas bahkan sampai merasa benci dengan mata pelajaran tersebut, untuk itu diperlukan keaktifan dan keuletan serta dukungan lain yang dapat membangkitkan semangat dan minat siswa dalam belajar bahasa Arab. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar pada siswa adalah minat. Oleh karena itu seorang guru perlu berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran agar dapat memancing minat siswa dalam belajar bahasa Arab. Para ahli psikologi menyebutkan suatu hal yang bisa mempengaruhi belajar seseorang adalah minat, Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Bisri M Djaelani, 2011:112). Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang – bidang studi tertentu (Bisri M Djaelani, 2011:112). Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dan riang hatinya dalam mengikuti pelajaran tersebut. Suatu lingkungan seperti ini akan membuat pelajaran lebih mudah masuk ke dalam pikiran dan dipahami siswa. Karena minat, seseorang dengan sendirinya ingin memusatkan secara intensif. Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Juni 2019 dengan guru bahasa Arab menunjukkan bahwa latar belakang siswa sangat beragam. Sebagian dari mereka berasal dari SMP di mana bahasa Arab tidak diajarkan, sehingga pengetahuan bahasa Arab siswa bervariasi. Penulis ingin melakukan penelitian tentang minat siswa SMP 7 Muhammadiyah dalam belajar bahasa Arab serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Harapannya adalah penelitian ini berguna untuk sumber daya akademik khususnya pelajaran bahasa Arab dan dapat menjadi pertimbangan bagi guru bahasa Arab terkait dengan metode untuk menumbuhkan minat siswa dalam bahasa Arab.

2. METODE PENELITIAN

Metode dan pendekatan

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk melakukan penelitian ini sesuai dengan masalah yang dibahas. Penelitian kualitatif adalah metode baru karena telah menjadi populer sejak lama. Ini disebut sebagai metode postpositivistik karena berbasis pada filsafat postpositivisme. Metode ini juga disebut sebagai metode artistic karena proses penelitian lebih artistik (kurang terpola) dan metode interpretive karena data hasil penelitian lebih mirip dengan interpretasi data lapangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data fakta dalam bentuk tertulis atau lisan tanpa menggunakan teknik statistik. Penelitian kualitatif mencakup semua aspek kehidupan manusia, termasuk manusia dan semua hal yang dipengaruhi oleh manusia. Metode deskriptif menggambarkan keadaan subjek atau obyek penelitian. Penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan informasi lengkap dan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMP 7 Muhammadiyah dalam belajar bahasa Arab.

3. PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Belajar Bahasa Arab Siswa

Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai orang yang terlibat dalam proses pendidikan bahasa arab, seperti kepala madrasah, guru bahasa arab, dan siswa. Dari wawancara tersebut, peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pelajaran bahasa arab di kelas. Metode Pembelajaran: Metode pembelajaran, fasilitas belajar, lingkungan belajar (sekolah dan keluarga), dan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Cara guru berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran dikenal sebagai metode mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi metode guru dapat memengaruhi seberapa lancar interaksi belajar. Guru yang menggunakan metode yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa dapat memperlancar dan mensukseskan interaksi belajar. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak guru yang mampu memilih metode yang tepat untuk mengajar siswa mereka.

Dalam hal ini, guru mata pelajaran bahasa arab menjelaskan bahwa guru menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran bahasa arab, seperti ceramah, tugas, demonstrasi, dan tanya jawab. Dalam metode ceramah, guru mulai dengan menjelaskan kosa kata dan kemudian siswa hanya mendengarkan. Dengan demikian, guru tidak hanya menggunakan satu

metode, tetapi juga menggunakan metode lain. Namun, seperti yang ditunjukkan oleh hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, ada juga siswa yang memiliki minat belajar yang rendah.

Peneliti menemukan bahwa selama proses belajar mengajar, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru mereka menjelaskan materi pelajaran. Mereka merasa bosan karena guru hanya sibuk menjelaskan tanpa memperhatikan siswanya, dan mereka kurang terlibat dalam proses belajar. karena dalam penggunaan metode ceramah, guru bertindak sebagai penjelas dan siswa bertindak sebagai pendengar. Saya tidak menyukai metode tanya jawab karena sebagai siswa kami diharuskan untuk mendapatkan penjelasan tentang materi pelajaran yang akan dibahas sebelum mengajukan pertanyaan. Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa yang rendah juga dapat dipengaruhi oleh gaya pembelajaran guru. Karena yang paling penting adalah guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran, metode yang digunakan guru harus sesuai dengan kemampuan siswa.

Fasilitas Mengajar Fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah yang memadai di suatu sekolah atau lembaga pendidikan juga memberikan sumbangan yang besar dalam membantu memfasilitasi guru dan peserta didik di kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa, mengenai hal ini peneliti mewawancarai guru mata pelajaran bahasa arab menjelaskan: Tanpa adanya fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah yang memadai di sekolah, proses interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik kurang dapat berjalan secara maksimal dan optimal, sebagai contoh jumlah ruang kelas yang kurang memadai tidak sesuai dengan jumlah siswa. Infrastruktur suatu sekolah atau lembaga pendidikan yang kurang memadai dan memenuhi syarat, juga mempengaruhi interaksi belajar mengajar di suatu sekolah. Jika suatu sekolah telah memiliki gedung sebagai tempat pembelajaran tetapi tidak tersedia dalam jumlah yang memadai sesuai dengan jumlah peserta didik yang dimiliki oleh suatu sekolah, maka daya tampung suatu kelas melebihi yang semestinya, akibatnya interaksi belajar mengajar tidak dapat berjalan secara maksimal dan optimal. Proses pendukung pembelajaran dan alat-alat pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang dimaksud. Ini termasuk ketersediaan sumber belajar yang cukup, seperti LKS, buku paket guru, buku paket siswa, dan fasilitas belajar seperti meja, bangku, dan alat pendukung lainnya. Perpustakaan adalah tempat belajar yang dapat membantu siswa belajar. Perpustakaan sekolah sangat penting bagi siswa di madrasah. Ini membuat siswa merasa lebih terbantu dalam proses pembelajaran, membuat mereka lebih sering membaca, dan membuat mereka lebih rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

mereka. Ini terlihat ketika guru memberikan tugas dan siswa menyelesaikannya di perpustakaan sekolah.

Sanusi Arbain mengatakan, "Dengan adanya fasilitas belajar seperti perpustakaan, saya bisa belajar mandiri dan mengerjakan tugas sekolah saya sendiri, dan saya menjadi lebih rajin atau lebih semangat untuk belajar", menguatkan temuan di atas. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana juga penting. Siswa senang belajar bahasa arab karena ada sumber belajar dan mengajar yang memadai, seperti buku siswa pelajaran bahasa arab. Dengan adanya buku siswa pelajaran bahasa arab, siswa dapat belajar di rumah dan menyelesaikan tugas sekolah dengan baik. Proses pembelajaran tidak akan berhasil jika tidak ada dukungan yang memadai dari alat dan sumber daya yang ada. Dengan adanya sumber belajar seperti buku siswa, siswa merasa terbantu dalam proses belajarnya seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswa. Selain itu, karena mereka sudah mempelajari bahasa Arab di rumah sebelum guru mereka mengajarkannya, siswa lebih termotivasi untuk belajar. Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat menunjukkan bahwa fasilitas yang tidak memadai dapat menyebabkan siswa memiliki minat belajar yang rendah. Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa tidak semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi hal ini disebabkan oleh fasilitas belajar yang kurang, yang disediakan oleh pihak sekolah. Hal ini terlihat pada saat praktikum berlangsung. Siswa memiliki minat belajar yang sangat tinggi dan fasilitas belajar yang memadai, menurut hasil wawancara dan observasi peneliti. Namun, karena guru tidak menggunakan media yang diperlukan untuk menjelaskan materi, banyak siswa yang tidak tertarik untuk belajar.

Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an: Ma'ruf, S.Pd.I, guru mata pelajaran, mengatakan bahwa beberapa siswa menyukai mata pelajaran bahasa arab karena mereka memiliki kemampuan, keahlian, dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini berdampak positif pada minat siswa dalam belajar karena dalam mata pelajaran ini banyak kosakata arab. Pada hari berikutnya, peneliti mewawancarai seorang siswa yang mengatakan bahwa motivasi utamanya untuk terus belajar bahasa arab adalah kesukaannya untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Siswa tersebut mengatakan, "Saya menyukai pelajaran bahasa arab karena saya suka menulis Al-Qur'an." Berbeda dengan apa yang dikatakan Dede Irawan, pelajaran bahasa arab yang paling melelahkan dan membosankan adalah ketika guru memberikan tugas menghafal kosa-kata yang relevan dengan materi pelajaran bahasa arab saat itu yang ada dalam buku pelajaran. Selain itu, mereka yang menghafal atau kurang lancar merasa malu terhadap siswa yang membaca dengan benar. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tidak semua siswa mahir membaca dan menulis Al-Qur'an. Ada siswa yang menyukai kemampuan ini, dan ada

juga yang tidak menyukainya. Siswa memiliki kemampuan membaca dan belajar menulis teks Arab dengan imla atau dekte dengan tulisan yang indah. Untuk memastikan bahwa mereka dapat aktualisasi diri sesuai dengan keterampilan mereka, guru di madrasah harus memahami keterampilan yang dimiliki siswa mereka untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mereka.

Latar Belakang Pendidikan Siswa: Latar belakang pendidikan siswa juga mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang berasal dari SMP mengatakan bahwa mereka merasa sulit belajar bahasa arab karena di SMP tidak ada mata pelajaran bahasa arab, membuat mereka merasa asing dengan mata pelajaran. Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, latar belakang pendidikan juga memengaruhi minat belajar siswa. Siswa dengan pendidikan SMP rata-rata menghadapi kesulitan dalam belajar bahasa arab, tetapi ada juga siswa dengan minat yang cukup besar dalam bahasa arab.

Karakter Guru: Karakter guru juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Seorang siswa MA AlFalah mengatakan dalam wawancaranya bahwa dia senang belajar bahasa arab karena gurunya sangat percaya diri, sehingga sebagai seorang siswa saya juga harus memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dari guru saya agar saya dapat mencapai cita-cita saya. Saya senang belajar bahasa Arab karena gurunya sangat rendah hati. Dia tidak sungkan untuk berbagi informasi dengan kami semua, dan teman-teman saya sangat menyukainya karena dia sering memberikan nasihat agar kami lebih giat belajar. Ini terbukti ketika seorang guru berbicara, baik di dalam maupun di luar sekolah. Dan guru sering membantu siswa selama proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, karakter guru dapat memengaruhi minat belajar siswa juga, karena siswa mengambil contoh dari gurunya dan ingin menjadi seperti gurunya di masa depan.

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa

Seorang guru harus mampu menumbuhkan minat siswa dalam belajar karena dengan begitu siswa akan belajar dengan senang hati dan penuh semangat. Setiap guru harus menyadari mengapa dan bagaimana siswa belajar, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kondisi belajar.

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berbicara secara aktif. Keaktifan siswa berarti bahwa siswa terlibat dalam pelajaran. Keaktifan siswa akan meningkatkan minat siswa dalam pelajaran, yang pada gilirannya akan menumbuhkan minat mereka dalam pelajaran.

Siswa akan semakin memahami pelajaran bahasa arab dan dapat menghargai dan menikmati pelajaran jika mereka diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan

aktif. Apabila siswa dapat memahami, menghargai, dan menikmati pelajaran, minat siswa akan meningkat. Saya melakukan ini agar siswa tidak merasa kesulitan dengan materi pelajaran yang saya sampaikan dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya dan berbicara secara aktif. Dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru telah melakukan tindakan yang sangat tepat dalam hal ini.

- b. Menciptakan hubungan yang akrab dengan siswa melalui pendekatan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa arab; siswa tampak lebih berani menceritakan kesulitan mereka. Selain itu, guru bahasa arab mengajak siswa berinteraksi selama pembelajaran bahasa arab dengan tujuan menciptakan keakraban dan mengaktifkan siswa. Upaya ini sangat tepat karena ketika siswa menjadi akrab dengan guru mereka, mereka akan merasa nyaman berada di dekat guru mereka. Apabila siswa merasa nyaman dengan guru mereka, mereka secara tidak langsung akan menyukai pelajaran yang diberikan oleh guru mereka. Selain itu, keakraban yang terjalin antara mereka dan guru mereka akan membuat Dengan adanya perhatian siswa terhadap pelajaran, minat siswa untuk berkonsentrasi pada materi akan meningkat.
- c. Memberikan latihan atau tugas yang diberikan sebagai ulangan atau tugas rumah. Guru bahasa Arab memberikan tugas setelah menerima materi pelajaran. Metode ini digunakan oleh guru untuk memastikan bahwa siswa memperhatikan penyampaian materi pelajaran. Mereka juga akan meningkatkan perhatian mereka dengan berkonsentrasi pada penjelasan demi penjelasan yang diberikan oleh guru, serta pada pelajaran di rumah. Setiap akhir bab pelajaran bahasa arab, guru bahasa arab melakukan ulangan selain tugas (PR) untuk mengetahui seberapa baik siswa menguasai materi. Selain itu, guru bahasa arab menggunakan ulangan dan tugas sebagai evaluasi. Guru bahasa arab melakukan tindakan yang tepat karena dengan tugas yang diberikan oleh guru, siswa akan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikannya. Seperti yang disebutkan di atas, siswa akan memperhatikan dan berkonsentrasi pada pelajaran dan belajar di rumah untuk menyelesaikan tugas. seperti halnya ulangan yang diberikan guru kepada siswa mereka. Ketika siswa mengetahui bahwa mereka akan menerima ulangan, mereka biasanya akan berusaha keras untuk belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa diminta untuk membaca buku paket dan buku catatan agar mereka dapat menguasai materi sebelum ulangan.

- d. Penggunaan metode yang sesuai Metode sebagai bagian dari pengajaran sangat penting seperti bagian lainnya dalam proses belajar. Tidak ada kegiatan belajar yang tidak menggunakan pendekatan pengajaran. Ini menunjukkan bahwa instruktur memahami peran metode sebagai sumber inspirasi eksternal dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman, motivasi berasal dari sumber luar. A.M. adalah motif-motif yang aktif akan berfungsi hanya jika ada perangsang dari luar, jadi metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat mendorong seseorang untuk belajar. Pemilihan dan penggunaan berbagai metode, media, dan media yang sesuai dengan pembelajaran diperlukan agar anak dapat mengatasi kesulitan belajarnya dengan cepat. Guru bahasa arab melakukan hal yang tepat dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- e. Menghubungkan pelajaran dengan apa yang sudah diketahui siswa: Guru bahasa arab selalu berusaha menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini dilakukan untuk menarik perhatian siswa pada pelajaran bahasa arab dan mencegah mereka bosan. Untuk menarik perhatian siswa, guru sering mengaitkan pelajaran dengan hal-hal yang disukai atau dialami siswa. Kadang-kadang guru juga menggunakan buku lain untuk mengajar. Kosa kata siswa tentang bahasa Arab untuk menambah pengetahuan mereka.
- f. Sebelum pelajaran dimulai, beri tahu siswa tentang tujuan pembelajaran. Rumusan tujuan ini harus diakui dan diterima oleh siswa. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, akan dirasa sangat berguna dan menguntungkan, dan ini akan mendorong keinginan untuk belajar lebih banyak lagi. Sebelum pelajaran dimulai, guru bahasa arab mengucapkan salam dan menjelaskan tujuan pelajaran. Ketika siswa tahu mengapa mereka belajar, mereka terlihat sungguh-sungguh mendengarkan pelajaran. Meskipun ada siswa yang pura-pura mendengarkan pelajaran yang diajarkan oleh guru bahasa arab, ada juga siswa yang asyik berbicara dengan teman-temannya selama pelajaran berlangsung.

Meskipun upaya guru bahasa arab ini cukup efektif untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar bahasa arab, masih ada siswa yang terlihat senang dengan pelajaran mereka sendiri. Tetapi tidak lama kemudian, teman sebangkunya akan memperhatikan pelajaran juga.
- g. Memberikan selingan saat belajar bahasa Arab: Jika siswa jenuh, guru bahasa arab dapat memberikan selingan dengan bermain atau bercanda dengan siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan semangat belajar dan membuat siswa merasa segar kembali.

Hasilnya menunjukkan bahwa guru bahasa arab selalu memberikan selingan belajar kepada siswa setelah mereka melakukan tanya jawab dan diskusi tentang materi pelajaran. Untuk mencegah siswa jenuh dalam belajar, guru menggunakan permainan tebak kosa kata dan candaan sebagai selingan belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menganalisis hasilnya, penulis dapat mencapai beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah metode mengajar, fasilitas belajar, lingkungan keluarga dan sekolah, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, dan latar belakang pendidikan.
2. Upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa termasuk:
 - a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dengan cara memberi mereka pertanyaan atau memberi mereka kesempatan untuk bertanya.
 - b) Menjalin hubungan yang akrab dengan siswa dengan cara guru mendekati siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa arab.
 - c) Memberikan tugas atau latihan sebagai sarana untuk mengukur penguasaan siswa dalam pelajaran bahasa arab.
 - d) Menggunakan metode yang tepat dan efektif untuk meningkatkan keterlibatan

DAFTAR PUSTAKA

- Bahriah , Siti, dkk. 2008. *Afaq 'Arabiyah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh
- Bisri M, Djaelani, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Depok: CV. Arya Duta.
- Dadang, S., & Wassid, I. 2008., *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Grafindo Persada
- Iswanto, R. 2017., *Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi*, Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, Vol. 1 No. 2.
- Khalilullah. 2012., *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Miftah. 2013., *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Paeningkatan Kemampuan Belajar Siswa*. Jurnal Kwangsan vol 1.

Qomaruddin, A. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat. Jurnal Tawadhu Vol. 1 No. 2.

Sardiman A.M, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.

Shadry, Abd. Rouf.1980. *Pengajaran dan Sejarah Perkembangannya*. Bandung: Bina Cipta.